

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki ketersediaan lahan yang luas sehingga memiliki prospek tinggi untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian. Cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan Indonesia yang termasuk ke dalam komoditi rempah penyegar dan merupakan komoditi yang strategi berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas tanaman cengkeh termasuk salah satu komoditas penting di Indonesia, karena tanaman cengkeh dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap peningkatan devisa negara, begitu juga terhadap peningkatan pendapatan masyarakat baik dari petani cengkeh, pedagang cengkeh ataupun pihak lain yang terlibat didalamnya. Cengkeh telah diperdagangkan serta dibudidayakan secara turun temurun sebagai tanaman *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) cengkeh merupakan salah satu penghasil minyak atsiri atau *essential oils* termasuk komoditi yang memiliki potensi besar di Indonesia (Umaternate *et al.*, 2023). Indonesia merupakan negara produsen dan konsumen cengkeh terbesar di dunia dengan produksi sebesar 80%, kemudian Tanzania, Madagaskar, India dan Sri Lanka (Fatmah *et al.*, 2015). Pada tahun 2023, total produksi cengkeh di Indonesia sekitar 134,10 ton (BPS, 2014). Minyak Atsiri mulai dikembangkan pada tahun 1960 yang digunakan sebagai pewangi sabun, bahan baku obat dan detergen. Salah satu minyak atsiri yang sedang berkembang yaitu minyak cengkeh.

Usaha minyak atsiri yang berbahan baku daun cengkeh di Indonesia tersebar di beberapa wilayah. Kegiatan produksi tidak menentu yang disebabkan oleh beberapa faktor terkait bahan baku dan pengadaannya. Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkeh adalah daun cengkeh kering yang sudah gugur (Arizona dan Lamusa, 2016). Bahan baku yang digunakan adalah daun cengkeh kering yang gugur sehingga ketersediaannya dipengaruhi oleh cuaca sedangkan kondisi cuaca yang tidak menentu dan sulit untuk diprediksi. Jumlah produksi tanaman cengkeh di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 sebesar 665,78 ton (BPS, 2022). Umumnya, proses produksi dapat dilakukan 5-6 bulan dalam satu tahun. Berdasarkan *trade maps* (peta perdagangan) nilai yang di impor di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 216.604 dengan pangsa impor 34,1%. sedangkan nilai yang di ekspor di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 99.606 dengan pangsa ekspor 16,1%. Jika dilihat perkembangan konsumsi cengkeh selama periode tahun 2012-2021 cenderung mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,30% per tahun. Sebanyak 91,32% produksi cengkeh diperuntukkan untuk konsumsi dan industri rokok kretek merupakan pengguna terbesar yaitu 80-90%, sedang sisanya untuk penggunaan lainnya. Pada tingkat nasional cengkeh memiliki kondisi pasang surut yang disebabkan oleh besarnya fluktuasi harga cengkeh, biaya panen dan tingginya biaya pengolahan, sedangkan tanaman cengkeh memiliki karakteristik yang khas yaitu panen besar kemudian panen kecil di tahun berikutnya dan pada periode tertentu panen. Panen raya atau panen besar biasanya harga turun yang mengakibatkan petani rugi karena tingginya biaya operasional.

PT. Esa Agrihulu Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian di Indonesia. Berfokus untuk menemukan, mengembangkan dan memasarkan dengan lebih adil. PT. Esa Agrihulu Lestari berlokasi di Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi berdiri pada tahun 2021. Perusahaan ini berfokus pada pengolahan berbagai hasil bumi dengan memperhatikan praktik-praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan. PT Esa Agrihulu Lestari menghasilkan produk utama yaitu minyak atsiri yang terbuat dari daun cengkeh. PT. Esa Agrihulu Lestari sedang mengembangkan produksi minyak cengkeh dan melakukan perluasan lahan di daerah Sentul pada tahun 2024. PT Esa Agrihulu Lestari sedang ada pengembangan usaha dan membangun tempat penyulingan untuk memproduksi minyak cengkeh dengan kapasitas 500kg/batch dalam sekali produksi dengan rendemen 2% yang artinya perusahaan hanya memproduksi 10kg minyak cengkeh. Target produksi minyak cengkeh mentah pertama adalah 70 kg/shift dan target produksi minyak cengkeh kedua adalah 140 kg/shift. Namun perusahaan hanya dapat memproduksi sebesar 10kg dimana PT Esa Agrihulu Lestari belum mencapai target. Kemudian PT Esa Agrihulu Lestari mencari cara untuk meningkatkan produksinya dan didapatkan hasil pada bulan Juli menghasilkan output sebesar 10kg, bulan Agustus menghasilkan 35kg, bulan September menghasilkan 84kg, kemudian bulan Oktober menghasilkan 100kg dan bulan November menghasilkan 120kg. Rendemen merupakan persentase minyak yang dihasilkan dari bahan baku daun cengkeh. Rendemen ini berkisar 1-2% yang artinya dari 100 kg daun cengkeh bisa dihasilkan antara 1-2kg minyak. Rendemen $\geq 3\%$ agar efisien secara biaya dan lebih banyak menghasilkan minyak. Perusahaan masih dapat memperoleh

keuntungan dalam rentang rendemen tersebut (1-2%), namun jumlah rendemen yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kalor dari api (bahan bakar) dan tingkat kekeringan bahan. Daun cengkeh mengandung minyak 1-5% sehingga dapat diekstrak menjadi minyak atsiri yang bernilai ekonomis tinggi (Saputro *et al.*, 2023). PT. Esa Agrihulu Lestari berfokus pada pengembangan minyak cengkeh yang berasal dari daun cengkeh kering. Bahan utama yang digunakan adalah daun cengkeh yang sudah gugur kemudian disortir dengan kualitas tidak busuk, utuh dan berwarna coklat dan sampai kuning. Setelah itu pengeringan daun cengkeh dengan diangin-anginkan di ruangan terbuka tanpa kontak langsung dengan cahaya matahari. Daun cengkeh yang digunakan oleh PT. Esa Agrihulu Lestari yaitu milik perhutani yang memiliki luas sebesar 130 ha.

PT. Esa Agrihulu Lestari memiliki peluang yang tinggi atau pasarnya masih terbuka lebar, banyak permintaan dari industri-industri yang mengolah minyak cengkeh menjadi parfum, *essential oils*, penyedap dan pengawet alami. Selama ini cengkeh belum terserap dengan baik, untuk itu produk sampingannya masih bisa diolah seperti batang cengkeh. Batang cengkeh yang sering kali dianggap limbah, sebenarnya dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai guna. Batang cengkeh mengandung minyak atsiri, meskipun tidak sebanyak bunga atau daunnya. Minyak atsiri dari batang ini dapat diekstraksi dan dimanfaatkan untuk produk parfum, aromaterapi, serta obat herbal. PT. Esa Agrihulu Lestari memiliki beberapa permasalahan yaitu rendemen cengkeh masih rendah, modal masih terbatas, teknologi konvensional dan terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi keberlanjutan usaha PT. Esa Agrihulu Lestari. Rendemen pada daun kering

cengkeh yang rendah menjadi tantangan bagi PT. Esa Agrihulu Lestari karena rendemen merupakan persentase minyak yang akan dihasilkan dari bahan baku minyak cengkeh karena secara langsung mempengaruhi efisiensi produksi dan keuntungan. Faktor-faktor seperti tingkat kekeringan bahan baku, kualitas daun dan pengaturan kalor selama proses penyulingan mempengaruhi rendemen. Untuk itu strateginya dengan menerapkan standar kualitas bahan baku seperti memastikan daun cengkeh kering dengan kadar air optimal sebelum disuling, membangun fasilitas pengeringan yang lebih efisien menggunakan penyulingan modern dan pelatihan kepada pekerja agar paham penyulingan yang benar. Ketidakstabilan harga ini dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan ini mengedepankan prinsip kelestarian lingkungan dalam setiap proses bisnisnya, memastikan bahwa operasi mereka tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan alam dan sosial di wilayah operasionalnya. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Minyak Cengkeh Di PT. Esa Agrihulu Lestari, Sentul” penting untuk dilakukan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada minyak cengkeh di PT. Esa Agrihulu Lestari, menganalisis faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada minyak cengkeh di PT. Esa Agrihulu Lestari, dan

merumuskan strategi prioritas dalam mengembangkan usaha minyak cengkeh di PT. Esa Agrihulu Lestari. Manfaat yang diharapkan adalah

1. Bagi Perusahaan

Mengetahui strategi pengembangan minyak cengkeh PT. Esa Agrihulu Lestari yang tepat sehingga dapat memberikan solusi dan pertimbangan ketika ada masalah.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan usaha minyak cengkeh PT. Esa Agrihulu Lestari.